

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Secara sederhana (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.

Dapat dipahami pula, PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa 2012 : 10-11)

Desain penelitian yang digunakan sesuai dengan prosedur dalam PTK, biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Siklus Penelitian

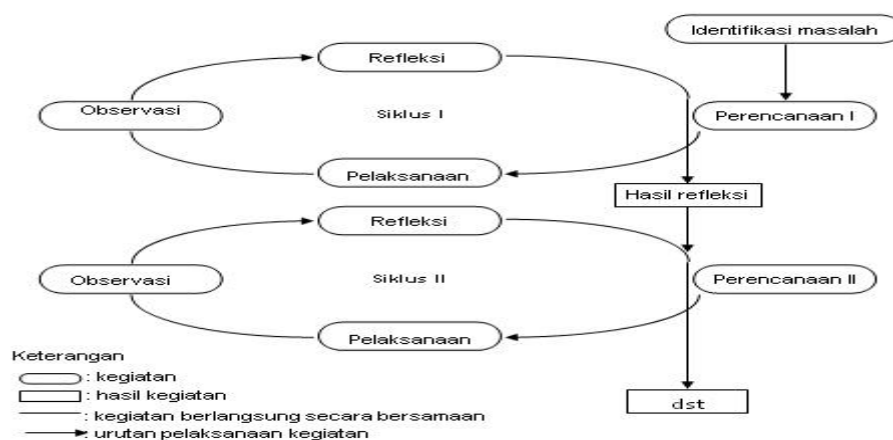
Siklus 1	Perencanaan :	a) Merencanakan pembelajaran b) Menentukan kompetensi dasar c) Mengembangkan skenario pembelajaran d) Menyusun lembar kerja siswa e) Menyiapkan sumber belajar f) Mengembangkan format pembelajaran g) Mengembangkan format
----------	---------------	---

		observasi pembelajaran
	Tindakan	a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
	Pengamatan	a) Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan b) Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan
	Refleksi	a) Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
Siklus II	Perencanaan	a) Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah b) Pengembangan program tindakan kedua
	Tindakan	a) Pelaksanaan tindakan kedua
	Pengamatan	a) Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
	Refleksi	a) Evaluasi tindakan kedua
Siklus III	Perencanaan	a) Identifikasi dan penentuan alternatif pemecahan masalah b) Pengembangan program tindakan ketiga
	Tindakan	a) Pelaksanaan tindakan ketiga

	Pengamatan	b) Pengumpulan dan analisis data tindakan ketiga
	Refleksi	a) Evaluasi tindakan ketiga
Siklus Berikutnya		
Simpulan dan Saran		

(Mulyasa 2012 : 109-110)

Tiap siklus yang telah dijelaskan di atas, dilaksanakan sesuai alur dalam penelitian tindakan kelas. Berikut adalah alurnya.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. (Arikunto, 2010 : 172)

Sumber data pada penelitian ini dijelaskan dalam beberapa bagian, yaitu (1) lokasi penelitian, (2) populasi penelitian, dan (3) sampel penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk pelaksanaan penelitian adalah SMA Negeri 6 Bandung yang berada di Jalan Pasirkaliki No. 51 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto 2010 : 173). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2010 : 174). Sampel dalam penelitian ini, yaitu mengambil keseluruhan siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Bandung. Pemilihan sampel ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan (pada bagian wawancara dengan guru pengampu) bahwa kelas X IPA 4 adalah kelas dengan hasil menulis teks negosiasi yang kurang memadai (tidak mencapai standar penilaian).

C. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah pengertian terhadap judul dan untuk memperjelas masalah dalam penelitian ini maka variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Pendekatan proses menulis (*writing process*) merupakan suatu pendekatan dalam kegiatan menulis dengan mengikuti tahapan *prewriting* (prapenulisan), *writing* (penulisan draf), *revising* (perbaikan), dan *rewriting* (penyempurnaan) untuk menghasilkan teks negosiasi yang baik dan relatif sempurna (tulisan efektif dan efisien).
2. Kemampuan menulis teks negosiasi adalah kecakapan dalam menulis sebuah teks yang berisi percakapan atau dialog yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara dua tokoh yang terlibat. Teks negosiasi yang ditulis harus memadai sesuai dengan struktur, kaidah, dan unsur kebahasaan yang berlaku.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menggali dan mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian dibagi ke

dalam 2 bagian, yaitu instrumen sebelum pelaksanaan penelitian dan instrumen pelaksanaan penelitian. Berikut adalah jenis-jenis instrumen tersebut.

1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Wawancara akan diajukan pada guru dan siswa. Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara yang diajukan pada guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia saat penelitian awal untuk menggali permasalahan yang muncul di sekolah.

Nama :

Asal sekolah :

Jabatan : guru

Wawancara kemampuan keterampilan menulis negosiasi

1. Ketika proses pembelajaran menulis teks negosiasi, pendekatan/metode apakah yang dilakukan?
2. Bagaimana kondisi kelas/siswa ketika pembelajaran menulis teks negosiasi berlangsung?
3. Bagaimana kemampuan keterampilan menulis teks negosiasi siswa selama proses pembelajaran?
4. Apa kendala guru ketika pembelajaran menulis teks negosiasi?
5. Bagaimana kualitas teks negosiasi siswa?
6. Kualitas teks negosiasi kelas manakah yang diproduksi/ditulis dikategorikan kurang memadai ?

2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu angket pra-tindakan (sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan proses menulis) dan angket pascatindakan (setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan proses menulis).

Adapun aspek yang ditanyakan dalam angket berupa pemahaman tentang teks negosiasi, minat ketika pembelajaran menulis teks negosiasi dan pendekatan pembelajaran ketika pembelajaran menulis teks negosiasi.

Tabel 3.2

Angket Mengenai Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi (Pratindakan)

No	Pernyataan	Opsi	
		Ya	Tidak
1.	Saya pernah mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi		
2.	Saya pernah membuat teks negosiasi		
4.	Saya senang terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi		
5.	Saya mengalami kendala dalam menulis teks negosiasi		
6.	Selama pembelajaran negosiasi, saya melakukannya dengan sungguh-sungguh		
7.	Saya sudah sangat memahami kaidah, struktur dan unsur kebahasaan dalam teks negosiasi		
8.	Kemampuan menulis teks negosiasi dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru		
9.	Saya pernah mendengar dan mengetahui tentang pendekatan proses menulis (writing process)		
10.	Saya pernah menulis teks menggunakan pendekatan proses menulis (writing process)		

Tabel 3.3
Angket Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi (Pascatindakan)

No	Pernyataan	Opsi	
		Ya	Tidak
1.	Adanya pembelajaran ini membuat saya semakin lebih memahami tentang menulis teks negosiasi		
2.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis teks negosiasi		
3.	Pembelajaran ini dapat membantu saya dalam menulis teks negosiasi lebih baik lagi		
4.	Pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan pendekatan proses menulis merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan		
5.	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang menulis teks negosiasi		
6.	Menurut pengamatan Saya, dengan adanya pembelajaran ini sebagian besar Kemampuan menulis siswa meningkat atau lebih baik.		

3. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi pada saat pelaksanaan diberikan kepada observer, dalam hal ini observer sedikitnya 2 orang. Hal ini dilakukan untuk :

1. Mengobservasi siswa terhadap pembelajaran dan perlakuan (treatment)

Intan Nadya Lestari, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN PROSES MENULIS (WRITING PROCESS) DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sedang dilakukan.

2. Mengobservasi guru terhadap perlakuan (treatment) yang sedang dilakukan dan kelengkapan langkah-langkah pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat.

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Observer :

Pertemuan ke- :

Tanggal :

Petunjuk : observer mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai hasil pengamatan

No	Penampilan Mengajar	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kemampuan membuka pelajaran : a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan			
2.	Sikap guru (peneliti) dalam proses pembelajaran : a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan dan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dalam penampilan d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas			
3.	Penguasaan materi pembelajaran : a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait b. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan materi terkait c. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional			
4.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran : a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi yang berpusat pada siswa			

	<ul style="list-style-type: none"> c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan 			
5.	Penggunaan media pembelajaran : <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil dalam mengoperasikan d. Membantu kelancaran proses pembelajaran 			
6.	Evaluasi : <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP b. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan c. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang 			
7.	Kemampuan menutup pelajaran : <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menginformasikan materi ajar berikutnya 			

Komentar mengenai aktivitas guru :

Keterangan :

Baik : penilaian ini diberikan apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan kriteria yang dinilai

Cukup : penilaian ini diberikan apabila guru melakukan kegiatan kurang sesuai dengan kriteria yang dinilai

Kurang: penilaian ini diberikan apabila guru melakukan kegiatan tidak sesuai dengan kriteria yang dinilai

Tabel 3.5**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Nama Observer :

Pertemuan ke- :

Tanggal :

Petunjuk : observer mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai hasil pengamatan

1. Aspek Penilaian Secara Berpasangan

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kerjasama siswa secara berpasangan			
2.	Mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang diajukan guru			
3.	Berani mempresentasikan hasil kerja di depan kelas			
4.	Menjawab dan menanggapi pertanyaan guru atau siswa lain			
5.	Mampu merefleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari			

2. Aspek Penilaian Secara Individu

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	Skor	Penilaian
1.	Keseriusan	Siswa sangat serius dalam mengikuti pembelajaran	4	
		Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran	3	
		Siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran	2	
		Siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran	1	

Intan Nadya Lestari, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN PROSES MENULIS (WRITING PROCESS) DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Keaktifan	Siswa sangat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	4	
		Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	3	
		Siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	2	
		Siswa tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	1	
3.	Konsentrasi	Siswa sangat memerhatikan penjelasan guru, tidak melamun, tidak sibuk beraktivitas sendiri, dan siswa tidak menopang dagu	4	
		Siswa memerhatikan penjelasan guru, tidak melamun, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan siswa tidak menopang dagu	3	
		Siswa kurang memerhatikan penjelasan guru, tidak melamun, sibuk beraktivitas sendiri, dan siswa menopang dagu	2	
		Siswa tidak memerhatikan penjelasan guru, melamun, sibuk beraktivitas sendiri, dan siswa menopang dagu.	1	
4.	Keantusiasan	Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran	4	
		Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	3	
		Siswa kurang antusias	2	

		dalam mengikuti pembelajaran		
		Siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran	1	

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebagai acuan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. RPP dibuat berdasarkan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu pendekatan proses menulis (*writing process*). RPP dibuat 3 buah sesuai dengan siklus yang dilakukan selama penelitian.

5. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa yang disediakan merupakan lembar tes kemampuan menulis teks negosiasi dengan pendekatan proses menulis (*writing process*). Lembar kerja siswa disediakan dalam bentuk esai disertai identitas siswa dan petunjuk kerja.

LEMBAR KERJA SISWA	
Nama	:
Kelas	:
Petunjuk :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah sebuah teks negosiasi dengan tema/topik yang telah ditentukan ! 2. Setelah selesai, tukarlah pekerjaanmu dengan teman sebangku, lalu beri komentar pada hasil pekerjaan temanmu ! 3. Tukar kembali hasil pekerjaan tersebut, lalu tulis kembali teks negosiasi berdasarkan komentar/penyuntingan yang dilakukan oleh temanmu ! 	

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, di antaranya :

1. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi bagaimana pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan pendekatan proses penulis (*writing process*) dan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan pendekatan proses menulis (*writing process*). Selanjutnya, dua hasil observasi ini dimaksudkan untuk menjadi data pertimbangan perubahan atau perbedaan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis negosiasi dengan pendekatan proses menulis (*writing process*) dibanding dengan menggunakan pendekatan yang lain yang biasa dilakukan guru-guru di sekolah. Jenis observasi adalah observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung dengan obyek penelitian.

2. Angket/Lembar Kuesioner

Angket/Lembar kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Teknik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis negosiasi sebelum dan sesudah tindakan kelas [penerapan pendekatan proses menulis (*writing process*)].

3. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan cara komunikasi tatap muka. Pewawancara selalu menjadi pihak yang bertanya, dan narasumber selalu menjadi pihak yang menjawab pertanyaan. Narasumber dari wawancara ini adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 6 Bandung.

4. Tes

Materi tes yang diberikan kepada siswa mengacu kepada materi pelajaran yang digunakan sebagai materi dalam penelitian yaitu kemampuan menulis teks negosiasi.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa sebuah soal esai yaitu menulis teks negosiasi. Tes dilakukan sebanyak siklus yang dilaksanakan yaitu 3 siklus dengan melalui penerapan pendekatan proses menulis (*Writing Process*).

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengumpulan data

Data diperoleh dari proses wawancara, observasi dan penyebaran angket kepada guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia dan siswa-siswa SMA Negeri 6 Bandung kelas XI.

2. Reduksi data

Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data, sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam laporan penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif. Penyajian data disajikan dalam bab deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil pembahasan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil dari pengujian (*threatment*) pembelajaran menggunakan pendekatan proses menulis (*writing process*) pada objek penelitian dan mempertanyakan kembali hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan berbagai narasumber, sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu peneliti saling mendiskusikan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	Minggu ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan						
	Menyusun konsep pelaksanaan						
	Menyusun instrumen						
2.	Pelaksanaan						
	Melakukan tindakan siklus 1						
	Melakukan tindakan siklus 2						
	Melakukan tindakan siklus 3 (jika diperlukan)						
3.	Penyusunan laporan						
	Menyusun konsep laporan						
	Menyempurnakan draft laporan						

H. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian digunakan sebagai acuan untuk menilai teks negosiasi pada siswa kelas X SMAN 6 Bandung. Aspek yang dinilai meliputi isi, struktur, kosakata dan diksi, unsur kebahasaan, EYD dan kerapian.

Tabel 3.7
Instrumen Penilaian

No	Aspek Penilaian	Tingkat	Skor	Deskriptor
1.	Isi Terdapat seluruh (6)	Amat	4	Isi : ▪ Kaidah Teks Negosiasi

No	Aspek Penilaian	Tingkat	Skor	Deskriptor
	<p>kaidah dalam penulisan teks negosiasi ; antar tuturan saling berhubungan dan sesuai konsep ; relevan dengan topik yang dibahas</p> <p>Terdapat 4-5 kaidah dalam penulisan teks negosiasi ; antar tuturan berhubungan tetapi tidak sesuai konsep ; kurang relevan dengan topik yang dibahas</p> <p>Hanya terdapat 2-3 kaidah dalam penulisan teks negosiasi ; antar tuturan ada yang tidak berhubungan ; tidak relevan dengan topik yang dibahas</p> <p>Hanya terdapat 1 kaidah dalam penulisan teks negosiasi ; antar tuturan tidak berhubungan ; topik tidak terarah</p>	<p>baik</p> <p>Baik</p> <p>Sedang</p> <p>Kurang</p>	<p></p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Dalam teks negosiasi terkandung aspek-aspek berikut :</p> <p>a. Melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perseorangan, kelompok atau perwakilan organisasi ataupun perusahaan</p> <p>b. Karena negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung, jadi teks negosiasi menggunakan ragam bahasa lisan</p> <p>c. Mengandung konflik, pertentangan, ataupun perselisihan</p> <p>d. Ada penyelesaian</p> <p>e. Menyangkut suatu rencana, program, suatu keinginan, atau sesuatu yang belum terjadi</p> <p>f. Berujung pada dua hal : sepakat atau tidak sepakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterkaitan antar tuturan Keterkaitan dalam dialog dinyatakan melalui konjungsi, leksikon atau pronomina maupun situasi yang biasanya diulang antar penutur ▪ Topik Topik yang diungkapkan antar penutur sama dengan topik umum atau topik yang sedang dibahas (antar penutur memiliki pemahaman topik yang sama)
2.	Struktur Teks			Struktur teks negosiasi yaitu :

No	Aspek Penilaian	Tingkat	Skor	Deskriptor
	Sangat sesuai dengan struktur teks negosiasi (sistematis dan lengkap)	Amat baik	4	Negosiator 1 menyampaikan maksudnya ↓ Negosiator 2 (pihak mitra bicara/lawan bicara) menyanggah dengan alasan tertentu ↓ Negosiator 1 mengemukakan argumentasi untuk mempertahankan tujuan awal ↓ Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan alasan tertentu pula ↓ Terjadi kesepakatan
	Struktur sistematis namun tidak lengkap	Baik	3	
	Struktur tidak sistematis dan tidak lengkap	Sedang	2	
	Struktur tidak jelas, tidak layak nilai	Kurang	1	
3.	Kosakata dan Diksi			
	Terdapat seluruh (5) kosakata khas dalam teks negosiasi	Amat baik	4	Terdapat penggunaan kata-kata khas dalam teks negosiasi, yaitu :
	Terdapat 4 kosakata khas dalam teks negosiasi	Baik	3	1. Kesepakatan 2. Tujuan Praktis 3. Saling menguntungkan 4. Penyelesaian 5. Memprioritaskan
	Terdapat 2-3 kosakata khas dalam teks negosiasi	Sedang	2	
	Terdapat 1 kosakata khas dalam teks negosiasi	Kurang	1	
4.	Bahasa (Tata Bahasa dan Struktur)			Terdapat ciri bahasa dalam teks negosiasi, yaitu : 1. Berbentuk percakapan/dialog

No	Aspek Penilaian	Tingkat	Skor	Deskriptor
	Terdapat seluruh (3) ciri bahasa dalam teks negosiasi	Amat baik	4	2. Kalimat-kalimatnya dalam bentuk penuturan langsung 3. Menggunakan ragam bahasa lisan, dengan ciri-ciri :
	Terdapat 2 ciri bahasa dalam teks negosiasi	Baik	3	a. Kalimat cenderung pendek Contoh: Yah,kamu ! Iya juga, sih ! Jadi bagaimana, dong ?
	Terdapat 1 ciri bahasa dalam teks negosiasi	Sedang	2	b. Menggunakan ragam bahasa tidak baku Contoh : gak,nampaknya,bilang,ngerti
	Tidak terdapat ciri bahasa dalam teks negosiasi	Kurang	1	c. Menggunakan ragam bahasa percakapan Contoh : wah,kan,yah,dong,sih,ya
5.	Penulisan (Ejaan dan Tanda Baca)			Penulisan (ejaan dan tanda baca)
	Tepat dalam kaidah penulisan kata, ejaan dan penempatan tanda baca (Terdapat seluruh aspek dalam deskriptor)	Amat baik	4	1. Ejaan disesuaikan dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) 2. Selain penggunaan tanda baca secara umum (titik,koma,tanda tanya,seru,dsb), dalam teks negosiasi diperhatikan pulapenggunaan :
	Memahamikaidah penulisan kata, ejaan dan penempatan tanda baca,	Baik	3	a. Tanda petik (“.....”) digunakan sebagai pengapit petikan langsung yang berasal dari

No	Aspek Penilaian	Tingkat	Skor	Deskriptor
	<p>namun terdapat sedikit kesalahan (Terdapat seluruh aspek dalam deskriptor namun ada beberapa penulisan yang tidak tepat)</p> <p>Kurang menguasai kaidah penulisan kata, ejaan, dan penempatan tanda baca dengan banyak kesalahan. (Terdapat 1 aspek dalam deskriptor dan terdapat banyak penulisan yang tidak tepat)</p> <p>Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, tulisan sulit dibaca. (Tidak terdapat aspek dalam deskriptor dan penulisan sulit dipahami)</p>	<p>Sedang</p> <p>Kurang</p>	<p>2</p> <p>1</p>	<p>pembicaraan atau percakapan</p> <p>b. Tanda titik dua (:) digunakan sebagai penunjuk pelaku dalam percakapan.</p>
	<p>Kerapian</p> <p>Terbaca, bersih dan rapi.</p> <p>Terbaca, bersih, tapi tidak rapi.</p> <p>Terbaca, tidak bersih dan</p>	<p>Amat baik</p> <p>Baik</p> <p>Sedang</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	

No	Aspek Penilaian	Tingkat	Skor	Deskriptor
	tidak rapi. Tidak terbaca, tidak bersih, dan tidak rapi.	Kurang	1	

Pedoman Penskoran

Nilai total = $\frac{\text{Jumlah nilai} \times 100}{24}$

24

Tabel 3.8
Penilaian PAP Skala Lima
(Nurgiyantoro, 2009:5)

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Data	Keterangan
85 – 100	A	Baiki Sekali (BS)
75 – 84	B	Baik (B)
60 – 74	C	Cukup (C)
40 – 59	D	Kurang (K)
0 - 39	E	Kurang Sekali (KS)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
Hal itu dapat ditunjukkan dengan keantusiasan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

- b. Siswa aktif berperan serta selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam menulis teks negosiasi melalui pendekatan proses menulis (*writing process*). Keberhasilan produk diperoleh jika siswa mampu memahami dan mampu menulis negosiasi dengan baik jika skor rata-rata seluruh siswa lebih tinggi atau sama dengan 70 dengan nilai kemampuan siswa perorangan lebih tinggi atau sama dengan 85.